



HUBUNGAN KETERSEDIAAN APD DAN PENGETAHUAN TERHADAP KECEMASAN TENAGA KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN COVID-19

The Relationship between the Availability of PPE and Knowledge on the Anxiety of Health Worked in Prevent Covid-19

Yana Marlia¹, Syarifah Masthura², Yadi Putra³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

Email: yanamarlia1@gmail.com

ABSTRAK

Sekarang ini dunia sedang mengalami wabah Pandemi COVID-19 yang menyebar keseluruh negara. Kejadian kasus Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari sehingga petugas kesehatan sebagai garis depan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja, mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan keluarga berujung pada peningkatan kecemasan. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19 di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini seluruh petugas kesehatan yang berjumlah 57 orang. Teknik dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer. Rancangan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian ada hubungan APD ($p=0,000$) dan pengetahuan ($p=0,022$) dengan Kecemasan pada Tenaga Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19. Diharapkan kepada tenaga kesehatan utk meningkatkan kepatuhan dalam menggunakan APD dan harus menguasai pedoman terkait cara penggunaan APD. Serta tenaga kesehatan juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan, memperkuat sikap, serta meningkatkan kepatuhan dalam perilaku pencegahan infeksi COVID-19 saat bekerja.

Kata Kunci: Faktor Risiko, Tenaga Kesehatan, Pencegahan Covid-19

ABSTRACT

Now the world was experiencing an outbreak of COVID-19 which was spreading throughout the country. The incidence of Covid-19 cases were increasing day by day so that health workers continue to be stressed because of workloads, health concerns, and families with increased anxiety. This study aims to determine the level of health anxiety in the prevention of covid-19 at the Ulee Kareng Health Center, Banda Aceh City. This research was a quantitative research with a correlation research design with a cross sectional study approach. The population in this study were all health workers who found 57 people. The technique in this research was total sampling. Data collection using primary data. Design of univariate and bivariate analysis. The results of the study showed that there was a relationship between PPE ($p=0.000$) and knowledge ($p=0.022$) with Anxiety in Health Workers in Covid-19 Prevention Efforts. It expected that health workers improved compliance in using PPE and must master the guidelines regarding how to used PPE. And health workers also expected to deepen their knowledge, strengthen attitudes, and improve compliance in the behavior of preventing COVID-19 infection at work.

Keyword: Risk Factor, Health Workers, Prevention of Covid-19

PENDAHULUAN

Sekarang ini dunia sedang mengalami wabah Pandemi COVID-19 yang menyebar keseluruh negara-negara. Penyebaran virus corona ini diawali di negara China, pada awal kali muncul dan menyebar ke manusia berasal

dari kota Wuhan yaitu pada akhir Desember 2019.(Budiyanti, 2020)Kejadian kasus Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari sehingga petugas kesehatan sebagai garis depan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja, mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan

keluarga. Satu hal yang dapat menyebabkan petugas kesehatan akan mengalami peningkatan kecemasan, salah satunya adalah kurangnya Alat Pelindung Diri (APD) di tempat kerjanya. Petugas kesehatan berisiko mengalami gangguan psikologis dalam merawat pasien *Covid-19* karena perasaan depresi, penyebab utamanya adalah perlindungan diri yang masih kurang dari kebutuhan petugas kesehatan (Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A.S., Sumbara, S., & Baharuddin, R, 2020).

Indonesia mencatat ada 507 Nakes dari 29 Provinsi di Indonesia yang telah gugur. Sebanyak 96 diantaranya meninggal dunia pada Desember 2020, dan merupakan angka kematian Nakes tertinggi dalam sebulan selama pandemi berlangsung di Tanah Air. Dengan rincian 507 tenaga kesehatan yang meninggal dunia adalah: 228 orang dokter, 167 Perawat, 68 Bidan, 13 Dokter Gigi, 10 Ahli Teknologi, 6 Apoteker, 4 Radiologi, 2 Terapis gigi, 1 Farmasi dan 8 orang lainnya Tenaga Kesehatan.

Data dari Dinas Kesehatan di Provinsi Aceh sendiri jumlah Tenaga Kesehatan yang terpapar Covid berjumlah 408 Nakes. Sedangkan di pelayanan kesehatan (Puskesmas) jumlah Nakes yang terpapar Covid-19 berjumlah 28 Nakes, dimana 5 tenaga kesehatan di Puskesmas Meuraxa, 3 di Puskesmas Jaya Baru, 1 di Puskesmas Banda Raya, 5 di Puskesmas Batoh, 5 di Puskesmas Lampulo, 2 di Puskesmas Jelingke dan 7 di Puskesmas Ulee Kareng. Berdasarkan data dari Dinkes Kota Banda Aceh kasus Tenaga Kesehatan yang paling banyak terpapar Covid-19 yaitu di Puskesmas Ulee Kareng dimana Puskesmas tersebut pernah ditutup sementara waktu (*Lockdown*)

Sedangkan menurut hasil penelitian faktor yang menyebabkan tenaga kesehatan mengalami kecemasan yaitu ketersediaan alat pelindung diri, Pengetahuan, dan status keluarga, kejujuran pasien, usia dan Jenis Kelamin. (Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A.S., Sumbara, S., & Baharuddin, R, 2020)

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Ketersediaan APD dan pengetahuan terhadap Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2021”.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian korelasi dan pendekatan *cross sectional study*. Sedangkan kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri dari Ketersediaan APD, Pengetahuan dan kecemasan Petugas Kesehatan.

Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yang berjumlah 57 petugas kesehatan di Puskesmas UleeKareng. Adapun variable penelitian terdiri dari Ketersediaan APD, Pengetahuan dan Kecemasan Petugas Kesehatan. Tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ulee Kareng kota Banda Aceh.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan pada petugas kesehatan. Kuesioner APD terdiri dari 5 pertanyaan dalam bentuk skala Guttmand, kuesioner pengetahuan terdiri dari 8 pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*, sedangkan kuesioner keceemasan menggunakan HRS-A dalam bentuk skala likert. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data dan analisa data secara univariat dan bivariat sesuai dengan hasil penelitian.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Ulee Kareng (N=57).

No	Data demografi	f	%
Kategori umur			
1	Remaja akhir	1	1,7
2	Dewasa awal	7	12,4
3	Dewasa akhir	35	61,4
4	Lansia awal	14	24,5
Kategori jenis kelamin			
1	Laki-laki	2	3,5
2	Perempuan	55	96,5
Kategori profesi			
1	Analisis	2	3,5
2	Bidan	21	36,8
3	Dokter	6	10,5
4	Dokter Gigi	1	1,8
5	Apoteker	2	3,5
6	Ahli Gizi	2	3,5
7	Perawat Gigi	2	3,5
8	Penyuluh Kesehatan	5	8,7
9	Masyarakat	1	1,8
10	Laboran	1	1,8
11	Manajemen RS	13	22,8

No	Data demografi	f	%
12	Perawat Rekam Medis	1	1,8

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa sebagian besar responden berusia 36–45 tahun yang berjumlah 35 orang (61,4%), mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 orang (96,5%) dan mayoritas berprofesi sebagai bidan yaitu sebanyak 21 orang (36,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Alat Pelindung Diri yang Tersedia di Puskesmas Ulee Kareng (n=57).

APD	f	%
Mencukupi	33	57,9
Tidakmencukupi	24	42,1

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa sebagian petugas mengatakan bahwa APD yang tersedia di Puskesmas sudah mencukupi yaitu sebanyak 33 responden (57,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang Covid-19 di Puskesmas Ulee Kareng (n=57)

Pengetahuan	f	%
Baik	29	50,9
Kurang	28	49,1

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang Covid dengan kategori baik yaitu sebanyak 29 responden (50,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecemasan Petugas Kesehatan yang Bekerja pada Masa Covid 19 di Puskesmas Ulee Kareng (n=57).

Kecemasan	f	%
Tidakada	3	5,3
Ringan	0	0
Sedang	14	24,6
Berat	28	49,1
Panik	12	21,1

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan dengan kategori berat yaitu sebanyak 28 responden (49,1%).

Tabel 5 terlihat bahwa dari 57 responden, 33 responden mengatakan perlengkapan APD

berada pada kategori mencukupi dimana sebagian besarnya berada pada kecemasan kategori berat yaitu sebanyak 15 responden (45,5%). Sedangkan dari 24 responden yang mengatakan APD berada pada kategori tidak mencukupi sebagian besarnya memiliki kecemasan pada kategori berat yaitu sebanyak 13 responden (54,2%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,000 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan APD dengan dengan kecemasan petugas kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 diterima atau ha diterima dan ho di tolak.

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa dari 57 responden, 29 responden memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19, dimana sebagian besarnya memiliki kecemasan yang berada pada kategori berat yaitu sebanyak 15 responden (51,7%). Sedangkan dari 28 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besarnya memiliki kecemasan pada kategori berat yaitu sebanyak 13 responden (46,4%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,022 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan dengan kecemasan petugas kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 diterima atau ha diterima dan ho di tolak.

PEMBAHASAN

Hubungan APD dengan Kecemasan Petugas Kesehatan Upaya Pencegahan Covid-19

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji silang didapatkan nilai p value 0,000 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan APD dengan kecemasan petugas kesehatan dalam upaya pencegahan Covid 19 diterima.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa satu hal yang dapat menyebabkan petugas kesehatan akan mengalami peningkatan kecemasan, salah satunya adalah kurangnya alat pelindung diri (APD) di tempat kerjanya (Ramadhan, A., 2020).

Tabel 5. Hubungan APD dengan Kecemasan Petugas Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Ulee Kareng (n=57)

APD	Kecemasan				total n (%)	p value
	Tidak ada n (%)	Sedang n (%)	Berat n (%)	Panik n (%)		
Mencukupi	3 (9,1%)	13 (39,4%)	15 (45,5%)	2 (6,1%)	33 (100%)	0,000
Tidak mencukupi	0 (0%)	1 (5,9%)	13 (54,2%)	10 (41,7)	24 (100)	
Total	3 (5,3%)	14 (24,6%)	28 (49,1%)	12 (21,1%)	57 (100%)	

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Petugas Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Ulee Kareng (n=57)

Pengetahuan	Kecemasan				total n (%)	p value
	Tidak Ada n (%)	Sedang n (%)	Berat n (%)	Panik n (%)		
Baik	3 (10,3%)	9 (31%)	15 (51,7%)	2 (6,9%)	29 (100%)	0,022
Kurang	0 (0%)	5 (17,9%)	13 (46,4%)	10 (35,7%)	28 (100%)	
total	3 (5,3%)	14 (24,6%)	28 (49,1%)	12 (21,1%)	57 (100%)	

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa satu hal yang dapat menyebabkan petugas kesehatan akan mengalami peningkatan kecemasan, salah satunya adalah kurangnya alat pelindung diri (APD) di tempat kerjanya (Ramadhan, A., 2020). Petugas kesehatan berisiko mengalami gangguan psikologis dalam merawat pasien Covid-19 karena perasaan depresi, penyebab utamanya adalah perlindungan diri yang masih kurang dari kebutuhan petugas kesehatan. (Lai et al., 2020) Fasilitas alat pelindung diri kurang memadai bagi tenaga perawat yang bekerja dilingkungan kesehatan fisik akut, mereka merupakan kelompok yang sangat rentan terinfeksi Covid-19 karena berada di garda terdepan penanganan kasus, oleh karena itu mereka harus dibekali alat pelindung diri lengkap sesuai protokol dari WHO sehingga kecemasan yang dialami berkurang. (Maben & Bridges, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kurangnya ketersediaan alat pelindung diri lengkap menurut protokol WHO, Tenaga Kesehatan cenderung memiliki gangguan kecemasan dibandingkan dengan alat pelindung diri sesuai kebutuhan ($r = 0.517$; 95% ci = 1.34-8.06). Sehingga faktor ketersediaan alat pelindung diri

memiliki pengaruh 51,7% terhadap kecemasan Tenaga Kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19. (Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A.S., Sumbara, S., & Baharuddin, R, 2020)

Pendapat peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden mengatakan bahwa ketersediaan APD di Puskesmas sudah lebih banyak jika dibandingkan dengan diawal-awal pandemi. Keadaan ini berdampak pada kecemasan Petugas Kesehatan dimana diawal pandemi ada Petugas Kesehatan yang panik terutama pada responden yang berusia lanjut, namun kini sudah lebih baik. Hal inilah yang menjadi adanya APD dengan tingkat kecemasan Petugas Kesehatan.

Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Petugas Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji silang didapatkan nilai p value 0,000 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan Petugas Kesehatan dalam upaya pencegahan Covid 19 diterima atau ha diterima.

Pandemi Covid-19 menimbulkan dilema bagi Tenaga Kesehatan. Di satu sisi Petugas Kesehatan berkewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan namun di sisi lain dengan

terbatasnya tenaga kesehatan dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang hidup sehat dapat menimbulkan stressor bagi petugas kesehatan. pengetahuan yang benar, dukungan keluarga dan lingkungan sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan kesehatan Tenaga Kesehatan dalam menghadapi kondisi yang penuh ketegangan dan menimbulkan kecemasan. (Lai et al. (2020))

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan berhubungan dengan usia, jenis kelamin, status pernikahan, domisili, pengetahuan, kerentanan petugas kesehatan dan anggota keluarga, tempat kerja, lama bekerja, ketersediaan apd, dan riwayat kecemasan sebelumnya. Tidak ditemukannya kecemasan pada penelitian ini tidak menutup kemungkinan adanya gejala Psikopatologi lain yang dialami Petugas Kesehatan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan yang meneliti faktor risiko kecemasan Petugas Kesehatan terhadap Covid-19 dengan sampel lebih homogen dan alat ukur yang lebih objektif. (Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A.S., Sumbara, S., & Baharuddin, R, 2020)

pendapat peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, namun hal ini tidak membuat petugas kesehatan berada pada kondisi kecemasan yang baik. adapun penyebabnya adalah masih banyak masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang covid dan enggan melaksanakan protocol kesehatan. petugas kesehatan berhadapan langsung dengan mereka. hal inilah yang diduga masih banyak petugas kesehatan yang memiliki kecemasan dengan kategori berat meski memiliki pengetahuan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 s/d 28 Maret 2021 dengan jumlah responden 57. Hasil penelitian menunjukkan 57,9% kebutuhan APD terpenuhi, 50,9% petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang baik dan 49,1% petugas memiliki kecemasan ktegori berat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan ada hubungan ketersediaan

APD ($p=0,000$), dan pengetahuan ($p=0,022$) kecemasan petugas kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk terus memperbaharui pengetahuan yang berkaitan dengan covid-19, serta melakukan upaya pencegahan dengan vaksin sehingga dapat mengurangi kecemasan yang berhubungan dengan penularan Covid-19.

DAFTAR PUSTAK

- Amalia Putri. (2020) Penyakit Menular dan Virus Corona. 2020(3).
- Budiyanti, E. (2020). *Dampak Virus Corona Terhadap Sektor perdagangan dan Pariwisata Indonesia*. 2015.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A.S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19*. April, 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Freud, S., Strachey, J. *An Outline Of Psychoanalysis*. New York: W.W Norton. Published online 1949.
- Joko Tri Atmojo. *Definisi dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-cov-2) atau Covid-19*. 2020;9(1):57-64.
- Lai et al. (2020). *Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019*. JAMA, 3(3), 1–12. January.
- Maben & Bridges. (2020). *Covid-19: Supporting nurses' psychological and mental health*. Journal of Clinical Nursing, 29(10), 1423–1424. January.
- Munijaya. *peran tenaga kesehatan terhadap determinan yang mempengaruhi partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi pada bayinya*. 20018;(2006).
- Ramadhan, A. (2020). *Vitalnya ketersediaan APD untuk melindungi tenaga kesehatan*. Jakarta.
- Silviana, Syifa. *Analisis Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit*. 2017;4(2012):35-47.
- Siti Annisa Oktaviani. *Hubungan regulasi emosi dengan kecemasan menghadapi pandemi covid-19*. Published online 2020.